

ANALISIS PENGARUH SIMPANAN MASYARAKAT, PINJAMAN, DAN KURS MATA UANG ASING TERHADAP BESARAN KREDIT UMKM DI INDONESIA

MELDA YUNIZA
PAN BUDI MARWOTO
STEFANUS PRIMA NUGROHO

Accounting Program
STIE-IBEK Bangka Belitung
Pangkalpinang, Indonesia
e-jurnal@stie-ibek.ac.id

Abstract- The purpose of this study is to determine the effect of the development of public savings, loans form of rupiah and foreign exchange, foreign exchange rates, and credit of UMKMs in commercial banks in Indonesia which are listed financial statistics Indonesia.

This study uses quantitative data analysis, multiple linear regression and determination using secondary data.

On the partial result using the t test of the Public Savings Influence on the MSME Loan Credits. Stating that every 1 billion increase of public savings will be followed by a rise in UMKM credit level of Rp 0.86 myliar. Lending of rupiah and foreign currency has negative effect on UMKM Loan amount. The increase in rupiah and foreign currency loan of 1 billion will be followed by UMKM credit decline of Rp 0.77 billion. Foreign Exchange Rate has a positive effect on the UMKM Credit Scale. Each increase of Foreign Exchange Rate by 1 rupiah will be followed by UMKM credit increase of 10.8 rupiah.

Keywords: *Community Savings, Loans, Credit, UMKM*

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan kerja Indonesia. Di Indonesia, saat ini dianggap sebagai cara yang efektif dalam pengentasan kemiskinan. Dari statistik dan riset yang dilakukan, UMKM mewakili jumlah kelompok usaha terbesar dimana bagian kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian Indonesia dan terbukti menjadi katup pengaman perekonomian nasional dalam masa krisis, serta menjadi dinamisor pertumbuhan ekonomi pasca krisis ekonomi. Selain menjadi sektor usaha yang paling besar kontribusinya terhadap pembangunan nasional, UMKM juga menciptakan peluang kerja yang cukup besar bagi tenaga kerja dalam negeri, sehingga sangat membantu upaya mengurangi pengangguran. Oleh karena itu perlu adanya kesadaran kita untuk mengembangkan UMKM di Indonesia agar terciptanya kesejahteraan masyarakat.

Bank Indonesia (2015) menyatakan bahwa pasca krisis ekonomi tahun 1997-1998 jumlah UMKM tidak berkurang justru ada peningkatan bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012. Pada tahun itu, jumlah pengusaha di Indonesia sebanyak 56.539.560 unit. Dari jumlah tersebut, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebanyak 56.534.592 unit atau 99,99%. Sisanya sekitar 0,01% atau 4.968 unit adalah usaha besar. Kontribusi sektor UMKM terhadap PDB Nasional tahun 2016 semakin meningkat sebesar 60,34% dibanding tahun 2012 sebesar 59,08% .

Besarnya kontribusi UMKM terhadap PDB mencerminkan besar potensinya bagi perekonomian Indonesia. Tetapi dibalik potensi yang besar tersebut terdapat beragam permasalahan sangat berkaitan erat dengan keberadaan pendamping atau fasilitator dalam mendampingi UMKM. Seperti minimnya bimbingan menjadikan usaha sulit untuk berkembang, maka pengelolannya harus dilakukan atau diperhatikan oleh pemerintah untuk kelangsungan perekonomian Indonesia.

Persoalan UMKM didampingi oleh banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi seperti internal maupun external. Adapun faktor internal yang sering dikeluhkan adalah modal, ini masih menjadi suatu kendala bagi pelaku usaha untuk berkembang, mereka tidak dapat memenuhi jumlah pesanan atau permintaan konsumen karena kekurangan biaya untuk produksi. Selain modal, faktor external adalah masalah yang dihadapi umkm seperti saingan usaha, ini merupakan tantangan yang dihadapi pengusaha UMKM sangatlah berat karena persaingan semakin ketat disebabkan oleh masuknya produk-produk dari luar negeri. Situasi ini dipengaruhi oleh tingginya minat konsumen untuk membeli produk tersebut karena mutu, kualitas, dan harga yang lebih murah. Adapun faktor lainnya seperti lembaga pemerintah, institusi pendidikan, lembaga keuangan, belum tuntasnya penanganan aspek legalitas badan usaha dan kelancaran prosedur perizinan, terbatasnya sarana dan prasarana usaha dan sebagainya.

Karena banyaknya faktor tersebut pemerintah seringkali kurang tepat dalam menginterpendensi UMKM, akibatnya kinerja UMKM dari dulu hingga sekarang tidak menunjukkan perbaikan yang berarti, dan tingkat kesejahteraan pelaku UMKM sebesar 57,8 juta dari jumlah penduduk yang ada di Indonesia tidak mengalami perubahan, sementara problematika ekonomi itu cenderung

meningkat, inflasi terus meningkat, namun pendapatan tidak meningkat, maka daya beli turun, konsumsi turun, produktifitas menurun, pada akhirnya Produk Domestik Bruto Indonesia akan menurun juga dan perekonomian indonesia turun.

Celakanya apabila perekonomian indonesia mengalami penurunan, maka semakin tinggi pula jumlah pengangguran di Indonesia. Jumlah pengangguran yang meningkat tentu akan menambah jumlah kemiskinan dimana hal tersebut akan berimbas ketimpangan ekonomi, dan parahnya lagi akan semakin banyak masyarakat di Indonesia yang mengalami gizi buruk, buta huruf, dan semakin tinggi tingkat kejahatan, dan lainnya. Oleh karena itu intervensi pemerintah dalam pengembangan UMKM harus benar-benar tepat sasaran, dengan mempertimbangkan faktor-faktor utama yang diduga mempengaruhi kinerja UMKM. Faktor-faktor tersebut antara lain simpanan masyarakat, pinjaman bentuk rupiah maupun valas dan kurs mata uang asing.

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh simpanan masyarakat terhadap besaran kredit UMKM di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh pinjaman Rupiah atau Valas terhadap besaran kredit UMKM di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh kurs mata uang asing terhadap besaran kredit UMKM di Indonesia.

II. LANDASAN TEORI

Kredit UMKM

Kredit atau pembiayaan usaha mikro, kecil, dan menengah yang selanjutnya disebut dengan kredit atau pembiayaan UMKM adalah kredit atau pembiayaan yang diberikan kepada pelaku usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah. Adapun penggolongan usaha mikro, kecil, dan menengah menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yakni:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan, yang memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak 50 juta rupiah tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak 300 juta rupiah.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari 50 juta rupiah sampai dengan paling banyak 500 juta rupiah tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 300 juta rupiah sampai dengan paling banyak 2.5 milyar rupiah.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau

badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar.

Simpanan Masyarakat

Simpanan masyarakat merupakan suatu dana dari masyarakat yang berhasil dihimpun oleh bank sebagai suatu aspek yang sangat penting bagi usaha suatu bank, dan selanjutnya dipergunakan sebagai dana dalam aktivitas pemberian kredit, dimana kredit sangat penting dalam menunjang lancar atau tidaknya kegiatan usaha masyarakat.

Menurut Kasmir, simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito tabungan atau yang dapat dipersamakan dengan itu.

Pinjaman

Istilah Kredit (pinjaman) berasal dari bahasa latin yaitu credere yang berarti kepercayaan, atau credo yang berarti saya percaya, artinya kepercayaan dari kreditor (pemberian pinjaman) bahwa debitornya (penerima pinjaman) akan mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dari perjanjian kedua belah pihak.

Menurut Hasibuan, kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kredit adalah suatu usaha pemberian prestasi baik berupa barang, jasa, atau uang dari suatu pihak (pemberi kredit) kepada pihak lain (penerima kredit) atas dasar kepercayaan dimana penerima kredit harus mengembalikan kredit yang diberikan pada waktu tertentu yang akan datang disertai dengan suatu kontra prestasi (balas jasa) berupa bunga sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Pinjaman bentuk rupiah maupun valas

Kredit yang diberikan dalam valuta rupiah atau mata uang lainnya, seperti dolar AS, yen, atau sesuai dengan keperluan usaha nasabah. Contohnya, nasabah eksportir akan membutuhkan kredit dalam valuta dolar AS mengingat hasil ekspornya berupa dolar AS.

Kurs Mata Uang Asing

Valuta asing adalah mata uang dari negara lain. Pertukaran suatu mata uang dengan mata uang lainnya disebut transaksi valas (foreign exchange/forex). Harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya disebut kurs atau nilai tukar mata uang/exchange rate. Kurs valuta asing secara umum bisa diartikan sebagai harga suatu mata uang asing jika dipertukarkan dengan mata uang lain (mata uang dalam negeri/mata uang negara lainnya).

Menurut Musdholifah & Tony, nilai tukar atau kurs adalah perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Misal kurs rupiah terhadap dollar Amerika menunjukkan berapa rupiah yang diperlukan untuk ditukarkan dengan satu dollar Amerika.

Kerangka Pikir

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia mempunyai peran yang sangat penting dan

strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, mendistribusikan hasil-hasil pembangunan dan juga telah terbukti tidak terpengaruh terhadap krisis ekonomi. Ketika krisis menerpa pada periode tahun 1997 – 1998, hanya UMKM yang mampu tetap berdiri kokoh.

Dengan demikian simpanan masyarakat yang berfluktuatif, pinjaman yang cenderung turun dan tingginya kurs mata uang asing, akan menimbulkan masalah bagi bank didalam meningkatkan kebijakan yang harus dilakukannya seperti kredit umkm. Secara umum, kredit umkm didefenisikan sebagai urat nadi perekonomian sebuah negara, yang secara aktif meningkatkan pertumbuhan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah untuk memajukan perekonomian Indonesia. Besaran kredit umkm dapat disebabkan oleh beberapa faktor.

Simpanan masyarakat adalah faktor penyebab tumbuhnya perekonomian Indonesia. Dengan terjadinya peningkatan simpanan masyarakat di dalam bank maka pendapatan pada bank akan bertambah, bahkan akan mempermudah bank dalam mengelolah dana dalam bentuk memberi penyaluran kredit dan kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dalam meningkatkan modal dari penerimaan kredit umkm untuk menambahkan modal usahanya. Faktor variabel kedua yang mempengaruhi besaran kredit umkm adalah pinjaman dalam bentuk rupiah maupun valas, ini jarang diminati oleh pengusaha untuk modal usaha karena pinjaman dalam bentuk valas menawarkan suku bunga rendah dibandingkan pinjaman rupiah. Pengusaha juga akan kesulitan, apabila perusahaan memiliki sumber pendapatan dalam rupiah pada saat pinjaman valas tersebut jatuh tempo dan dollar AS menguat terhadap mata uang global (termaksud rupiah) dan sebaliknya terhadap rupiah. Keadaan yang berbeda dengan faktor variabel ketiga yang mempengaruhi besaran kredit umkm adalah kurs mata uang asing, ini apabila rupiah naik maka kebutuhan yang didapatkan pelaku usaha akan tercapai. Hal ini terjadi adanya peningkatan pendapatan pada suatu bank ketika kurs mata uang asing meningkat atau rupiah meningkat. Maka penyaluran kredit untuk pelaku usaha akan lebih banyak tersalur dalam penambahan modal usahanya dan sebaliknya, apabila dollar naik maka pelaku usaha tidak dapat memenuhi kebutuhan usahanya karena masyarakat kurang untuk berkonsumsi.

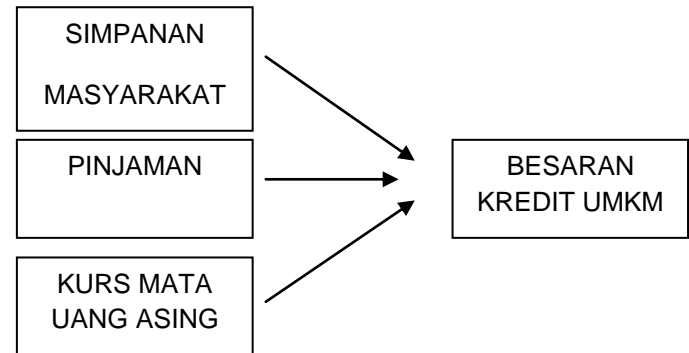
Simpanan masyarakat, pinjaman dan kurs mata uang asing memiliki hubungan yang berbeda-beda, baik positif maupun negatif dengan besaran kredit umkm. Hal ini sama dengan pembuktian annisa nurlestari (2015) bahwa simpanan masyarakat berpengaruh terhadap besaran kredit UMKM. Semakin besar simpanan masyarakat yang dihimpun oleh bank, akan menyebabkan semakin besar pula sumber dana (loanable fund) yang dihimpun bank, sehingga menyebabkan kenaikan penawaran dana kepada masyarakat yang berdampak pada semakin tingginya jumlah penyaluran kredit usaha rakyat oleh bank.

Pinjaman memiliki hubungan negatif atau berlawanan dengan besaran kredit umkm. Hal ini sama dengan pembuktian Richard(2001) bahwa pinjaman bentuk rupiah maupun valas mempunyai risiko masing-masing didalam menjalankan usaha.

Kurs mata uang asing memiliki hubungan positif atau searah dengan besaran kredit umkm. Hal ini sama dengan pembuktian DA Narita (2017) bahwa apabila nilai tukar rupiah semakin melemah dibanding nilai tukar mata uang asing, maka biaya produksi semakin meningkat saat produsen menggunakan bahan baku dari impor.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dapat dilihat gambar bagan kerangka pemikiran yang menjelaskan hubungan faktor-faktor yang diduga mempengaruhi besaran kredit UMKM di Indonesia sebagai berikut:

GAMBAR 1
Kerangka Pemikiran



Hipotesis

Berdasarkan permasalahan, landasan teori dan kerangka pemikiran diatas maka dapat disusun beberapa jawaban sementara dari permasalahan penelitian dan masih akan dibuktikan secara empiris yaitu sebagai berikut :

1. Hipotesis Pertama
Diduga Simpanan masyarakat berpengaruh terhadap besaran kredit UMKM di Indonesia.
2. Hipotesis Kedua
Diduga Pinjaman berpengaruh terhadap besaran kredit UMKM di Indonesia
3. Hipotesis Ketiga
Diduga Kurs mata uang asing berpengaruh terhadap besaran kredit UMKM di Indonesia.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Tempat penelitian ini difokuskan berskala Indonesia atau secara nasional, dengan sumber data penelitian diperoleh melalui website resmi Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia.

Variabel yang Diteliti

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel terikat dan variabel bebas :

1. Variabel Terikat (*Dependent Variables*)
Variabel Terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*Independent Variables*) sebagai variabel dependen (Y) atau Besaran Kredit UMKM.
2. Variabel Bebas (*Independent Variables*)
Variabel Bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah simpanan masyarakat, pinjaman, dan kurs mata uang asing.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data-data sekunder yang berhasil penulis kumpulkan diantaranya Jumlah Posisi Simpanan Masyarakat (Rupiah dan Valas) pada Bank Umum berdasarkan kelompok Bank. Jumlah Posisi Pinjam Rupiah dan Vauta Asing yang diberikan Bank Umum dan BPR menurut kelompok Bank. Jumlah Dollar Amerika Kurs tengah beberapa Mata Uang Asing terhadap rupiah di Bank Indonesia (BI) dan Harga Emas di Jakarta. Data penelitian ini diperoleh dari laporan publikasi resmi Badan Pusat Statistik.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Uji Kelayakan

1. Uji F-Statistik

Uji kelayakan model penelitian dalam penelitian ini menggunakan uji F yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel SM, PRP dan VI, KMUA secara simultan terhadap Besaran Kredit UMKM. SM, PRp dan VI, KMUA dinyatakan berpengaruh terhadap Besaran Kredit jika probabilitas level analisis regresinya <0,05. Begitu pula sebaliknya SM, PRp dan VI, KMUA dinyatakan tidak berpengaruh terhadap laba jika probabilitas level analisis regresinya >0,05.

2. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R² atau R square) dilakukan untuk mendeteksi seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R² berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

3. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kondisi dimana peubah-peubah bebas memiliki kolerasi diantara satu dengan yang lainnya. “Jika peubah-peubah bebas memiliki korelasi sama dengan satu berkolerasi sempurna mengakibatkan koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat diperkirakan dan nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tak hingga. Uji multikolinieritas adalah uji untuk melihat apakah terdapat korelasi antara peubah bebas yang digunakan dalam model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi merupakan suatu kajian terhadap pengaruh satu variabel yang disebut sebagai variabel terikat (*dependent variables*) dengan satu atau dua variabel bebas (*independent variables*). Jika variabel bebas lebih dari satu, maka analisis regresi menggunakan regresi linear berganda.

Pengujian Hipotesis

1. Uji t Statistik

Uji hipotesis penelitian dalam penelitian ini menggunakan uji t yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel SM, PRp dan VI, KMUA secara parsial terhadap besaran kredit umkm. SM, PRp dan VI dinyatakan berpengaruh terhadap laba jika probabilitas level analisis regeresinya < 0,05. Begitu pula sebaliknya SM PRp dan VI, KMUA dinyatakan tidak berpengaruh terhadap laba jika probabilitas level analisis regresinya > 0,05.

IV. PEMBAHASAN

Untuk melihat hasil pengaruh statistik simpanan masyarakat, pinjaman dalam bentuk rupiah maupun valas, kurs mata uang asing terhadap besaran kredit UMKM maka dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1
Hasil Analisis Pengaruh Simpanan Masyarakat, Pinjaman dan Kurs Mata Uang Asing secara Simultan terhadap Besaran Kredit UMKM

Dependent Variabel : Besaran Kredit UMKM (BKU)			
Independent Variabel	Regression Coefficient	Prob. Level	Decision (5%)
Intercept	-1445240	0,001342	Reject Ho
Simpanan Masyarakat	0,8694609	0,000957	Reject Ho
Pinjaman	-0,7714713	0,002787	Reject Ho
Kurs mata uang asing	108,4935	0,004359	Reject Ho
R-Square	0,968620		
	F-Ratio	Prob.Level	
	61,7344	0,000067	
Multicollinearity is NOT a problem			

Secara umum model analisis statistic dapat dinyatakan valid atau seluruh asumsi statistic regresi jika data dapat memenuhi data R², F ratio lebih kecil dari 0,05 dan tidak terjadinya Multikolinieritas.

Dari salah satu uji determinasi dinyatakan bahwa nilai koefisien determinasi (R-Squared) adalah 96,8620% besaran kredit UMKM pada bank umum dapat dijelaskan oleh variabel simpanan masyarakat, pinjaman dalam bentuk rupiah maupun valas, kurs mata uang asing. Sedangkan sisanya 3,1380% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Dari multikolinieritas teridentifikasi bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel-variabel bebas. Berarti dalam penelitian ini dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini dapat dilihat dari tabel diatas dimana disebutkan *Multicollinearity is Not problem*.

Pengukuran uji F untuk mengetahui tentang hubungan kondisional variabel simpanan masyarakat, pinjaman dalam bentuk rupiah maupun valas, kurs mata uang asing secara bersama-sama terhadap Besaran Kredit UMKM pada bank Umum yang terdaftar di BI. Dari sisi uji F dapat diketahui bahwa nilai signifikansi F-ratio sebesar 0,000067. Hal ini berarti nilai signifikansi sebesar 0,000067 <0,05 sehingga jelas hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan simpanan masyarakat, pinjaman dalam bentuk rupiah maupun valas, kurs mata uang asing berpengaruh signifikan terhadap Besaran Kredit UMKM pada Bank Umum yang terdaftar di BI.

Dengan nilai R-Squared yang besar, dan tidak terjadinya multikolinieritas didalam penelitian ini, maka model persamaan regresi dalam penelitian ini dinyatakan layak.

Setelah dinyatakan layak model persamaan regresi ini maka dapat dibuat suatu model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Besaran Kredit UMKM} = -1445240 + 0,8694609 \text{ SM} - 0,7714713 \text{ P} + 108,4935 \text{ KMUA}$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat bahwa nilai variabel Simpanan masyarakat dan Kurs mata uang asing adalah positif, artinya hubungan variabel tersebut dengan Besaran Kredit UMKM adalah searah, sehingga apabila variabel-variabel bebas tersebut mengalami kenaikan, maka nilai variabel terikat juga akan mengalami kenaikan begitupun sebaliknya. Sedangkan untuk variabel pinjaman bernilai negatif, artinya hubungan variabel tersebut dengan Besaran Kredit UMKM adalah terbalik atau berlawanan, sehingga apabila variabel bebas pinjaman mengalami kenaikan maka variabel terikat akan mengalami penurunan dan juga sebaliknya.

Tabel 2
Hasil Analisis Pengaruh Simpanan Masyarakat terhadap Besaran Kredi UMKM

Berdasarkan tabel II diatas dapat dilihat nilai signifikan simpanan masyarakat adalah sebesar 0,000957. Dengan demikian nilai signifikan sebesar $0,000957 < 0,05$,

Dependent Variabel : Besaran Kredit UMKM (BKU)			
Independent Variabel	Regression Coefficient	Prob. Level	Decision (5%)
Intercept	-1445240	0,001342	Reject Ho
Simpanan Masyarakat	0,8694609	0,000957	

sehingga jelas **H₀ ditolak dan H₁ diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif simpanan masyarakat terhadap besaran kredit UMKM di Indonesia.

Tabel 3
Hasil Analisis Pengaruh Pinjaman terhadap Besaran Kredit UMKM

Dependent Variabel : Besaran Kredit UMKM (BKU)			
Independent Variabel	Regression Coefficient	Prob. Level	Decision (5%)
Intercept	-1445240	0,001342	Reject Ho
Pinjaman	-0,7714713	0,002787	

Uji t untuk posisi pinjaman dalam bentuk rupiah maupun valas dilakukan untuk menguji hipotesis kedua. Berdasarkan tabel V.8 diatas dapat dilihat nilai signifikan pinjaman adalah sebesar -0,7714713, dengan demikian nilai signifikan sebesar $0,002787 < 0,05$, sehingga jelas **H₀ ditolak dan H₁ diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif pinjaman dalam bentuk rupiah maupun valas terhadap besaran kredit UMKM di Indonesia.

Tabel 4
Hasil Analisis Pengaruh Kurs Mata Uang Asing terhadap Besaran Kredit UMKM

Dependent Variabel : Besaran Kredit UMKM (BKU)			
Independent Variabel	Regression Coefficient	Prob. Level	Decision (5%)
Intercept	-1445240	0,001342	Reject Ho
Kurs mata uang asing	108,4935	0,004359	

Uji t untuk posisi kurs mata uang asing dilakukan untuk menguji hipotesis ketiga. Berdasarkan tabel V.10 diatas dapat dilihat nilai signifikan kurs mata uang asing adalah sebesar 108,4935, dengan demikian nilai signifikan sebesar $0,004359 < 0,05$, sehingga jelas **H₀ ditolak dan H₁ diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pinjaman dalam bentuk rupiah maupun valas terhadap besaran kredit UMKM di Indonesia.

V. KESIMPULAN

Dari rumusan masalah penelitian yang diajukan, analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Simpanan Masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Besaran Kredit UMKM di Indonesia. Artinya apabila terjadi peningkatan terhadap tingkat simpanan masyarakat 1 myliar maka akan menyebabkan besaran kredit umkm meningkat 0,86 milliar rupiah.
2. Pinjaman dalam bentuk rupiah maupun valas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Besaran Kredit UMKM di Indonesia. Artinya apabila terjadi peningkatan terhadap tingkat pinjaman dalam bentuk rupiah maupun valas 1 milyar maka akan menyebabkan besaran kredit umkm menurun 0,77 milliar rupiah.
3. Kurs mata uang asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Besaran Kredit UMKM di Indonesia. Artinya apabila terjadi peningkatan terhadap tingkat simpanan masyarakat 1 rupiah maka akan menyebabkan besaran kredit umkm meningkat 10,8 rupiah.

DAFTAR PUSTAKA

1. *Analisis Kinerja Keuangan Bank*. Cetakan Kelima. Malang: Penerbit Wina UMM Press.
2. Abimanyu, Yooopi, 2004. *Memahami Kurs Valuta Asing*. LPFE UI. Jakarta
3. Badan Pusat Statistik. *Usaha Mikro Kecil 2004*. BPS.
4. Hasibuan S.P, Malayu. 2008. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Grafindo.
5. Kasmir. 2003. *Bank Dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
6. Kasmir. 2007. *Dasar-Dasar Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
7. Meisthya Pratiwi, Ida Ayu dan Sudirman, I Wayan, "Variabel-Variabel yang Berpengaruh Terhadap Kredit

8. Soedarto.Moch, 2004, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus pada BPR Wilayah Kerja BI Semarang)*. TESIS Program Pascasarjana Magister Manajemen UNDIP.
9. Supriyono, Rachmat. (2010). *Desain Komunikasi dan Visual*. Yogyakarta. Andi.
10. Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Salemba Empat.
11. Triyono (2008). "Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika." *Ekonomi Pembangunan* Vol. 9, No. 2, Desember, hal. 156 – 167.
12. <http://www.bi.go.id>